

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Status gizi anak dibawah lima tahun merupakan indikator kesehatan yang penting karena usia balita merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi dan penyakit (Kemenkes RI, 2018). Balita mengalami stunting jika anak balita memiliki nilai *Z-score*nya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (Permenkes RI, 2020).

World Health Organization menyatakan bahwa kasus stunting pada anak balita di dunia pada tahun 2020 sebanyak 149,2 juta, 45,4 juta kurus, dan 38,9 juta kelebihan berat badan. Jumlah anak dengan stunting menurun di semua wilayah kecuali Afrika (WHO, 2021). Kasus stunting tertinggi di Asia tahun 2020 terdapat di Asia Selatan (49,7%) dan Asia Tenggara (38,5%) (Khairani, 2020). Angka stunting berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 masih cukup tinggi yaitu 21,6%, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 24,4% tahun 2021, namun masih perlu upaya besar untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14% (Kemenkes RI, 2024). Pada tahun 2023, Provinsi Jambi berhasil menurunkan angka prevalensi dari 17,5% menjadi 13,5% dan menempatkan Provinsi Jambi menjadi Provinsi terbaik kedua dengan angka prevalensi stunting terendah di Indonesia setelah Provinsi Bali (Pemerintah Propinsi Jambi, 2024). Namun

kejadian stunting di Kabupaten Sarolangun tahun 2023 masih cukup tinggi yaitu sebesar 34,5%. Puskesmas Pulau Pandan merupakan puskesmas dengan kejadian tertinggi di Kabupaten Sarolangun yaitu sebanyak 39 kasus (Puskesmas Pulau Pandan, 2024).

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier dan apabila terjadi pada masa golden period (0-3 tahun), maka berakibat pada perkembangan otak yang tidak baik. Hal tersebut akan berakibat menurunnya kemampuan intelektual dan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa yang akan datang (Savita & Amelia, 2020). Kejadian stunting pada disebabkan karena kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang gizi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kementerian Kesehatan RI (2020) bahwa faktor yang merupakan penyebab tidak langsung dari masalah stunting adalah pengetahuan ibu tentang gizi.

Pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi dari balita karena balita masih membutuhkan perhatian untuk tumbuh kembangnya. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi maka akan sangat mempengaruhi sikap ibu untuk mencegah agar tidak terjadinya stunting dan akan sangat tahu mengenai pemenuhan gizi yang baik bagi balita (Deviyanti, 2022). Riset yang dilakukan oleh Supardi (2024) menyatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi berhubungan dengan stunting di puskesmas Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan (pv = 0,000). Pengetahuan memegang peranan penting bagi

seseorang dalam menentukan sikap dalam melakukan pencegahan stunting pada balita (Mulyani et al., 2019).

Sikap berarti besarnya perasaan baik positif atau negatif terhadap suatu hal, objek, orang, institusi atau kegiatan. Apabila seseorang memiliki keyakinan dan merasa bahwa dengan melakukan suatu perilaku akan menghasilkan keluaran yang positif, maka sikap positif pun akan ia miliki, begitu juga sebaliknya (Al Kausar et al., 2024). Sikap terhadap pencegahan stunting pada ibu balita secara tidak langsung sangat dipengaruhi oleh karakteristik ibu seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status sosial ekonomi (Deviyanti, 2022).

Usia adalah lamanya seseorang hidup dihitung dari tahun lahirnya sampai dengan ulang tahunnya yang terakhir. Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian nutrisi yang baik. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin bertambah (Yunica & Heryanti, 2023). Riset Nursa'iidah dan Rokhaidah (2022) telah membuktikan bahwa ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu BMI 3 Desa Segara Jaya Kabupaten Bekasi ($p = 0,003$).

Pendidikan adalah usaha seumur hidup untuk meningkatkan kompetensi seseorang baik di dalam maupun di luar kelas. Ibu yang memiliki jenjang pendidikan tinggi dapat mudah dalam menyerap dan memahami informasi khususnya tentang stunting dibandingkan terhadap ibu dengan jenjang

pendidikan lebih rendah (Nugrahwati, 2023). Riset Yunica dan Heryanti (2023) menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang stunting di BPM Hj Zuniawaty Palembang tahun 2022 ($pv = 0,02$).

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan umum terutama bagi keluarga secara keseluruhan (Bahriyah, 2024). Ibu yang bekerja berpengaruh terhadap perhatian terhadap anaknya karena lebih berfokus untuk bekerja demi terpenuhinya kebutuhan ibu dan anak. Dalam konteks ini, status pendidikan ibu turut memainkan peran penting untuk memberikan peluang kerja yang lebih baik pada ibu, yang berdampak pada meningkatnya status sosial ekonomi keluarga (Wulandari, 2022). Riset Savita dan Amelia (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan kejadian stunting ($pv = 0,000$).

Status sosial ekonomi yang mempengaruhi proses pertumbuhan adalah pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orang tua. Kondisi ekonomi berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan asupan yang bergizi dan bagaimana seseorang memilih pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita (Oktavia, 2021). Riset yang dilakukan oleh Akbar dan Ramli (2022) terdapat hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Kota Kotamobagu ($p=0,044$; $OR=2,602$). Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Dakhi (2018) bahwa tidak ada hubungan faktor ekonomi dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara ($pv=0.134$).

Anak yang mengalami stunting berdampak pada pertumbuhan yang terhambat dan bersifat *irreversible*. Dampak stunting dapat bertahan seumur

hidup dan mempengaruhi generasi selanjutnya (WHO, 2018). Salah satu dampak stunting adalah tidak optimalnya kemampuan kognitif anak yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya ke depan. Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum lebih luas (Daracantika et al., 2021).

Fokus pemerintah Pusat dan Provinsi Jambi saat ini adalah pencegahan stunting. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal. Upaya tersebut meliputi perbaikan akses terhadap makanan bergizi, peningkatan pendidikan gizi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, serta kampanye edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik untuk perkembangan anak (Pemerintah Propinsi Jambi, 2024).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 2 Oktober 2024 di Desa Ranggo Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu yang mempunyai balita stunting didapatkan hasil sebagian besar ibu berusia 30-40 tahun (70%), berpendidikan dasar (80%), bekerja sebagai buruh (60%) dan status ekonomi dengan pendapatan < UMR (90%). Pengetahuan ibu tentang gizi sebagian besar dengan kategori kurang (80%) yaitu ibu balita tidak dapat menyebutkan pola makan yang baik untuk balitanya. Sikap ibu terhadap pencegahan stunting pada ibu balita dengan stunting sebagian besar kurang baik (80%).

Berdasarkan uraian tersebut, masih tingginya kejadian stunting Desa Ranggo Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun masih menjadi masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Pencegahan Stunting pada Ibu Balita di Desa Ranggo Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah hubungan karakteristik dan pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan stunting pada ibu balita di Desa Ranggo Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan stunting pada ibu balita di Desa Ranggo Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun tahun 2024.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi) pada ibu balita di Desa Ranggo Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun tahun 2024.

- b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang stunting pada ibu balita di Desa Ranggo Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun tahun 2024.
- c. Mendeskripsikan sikap terhadap pencegahan stunting pada ibu balita di Desa Ranggo Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun tahun 2024.
- d. Menganalisis hubungan karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi) dengan sikap terhadap pencegahan stunting pada ibu balita di Desa Ranggo Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun tahun 2024.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang stunting dengan sikap terhadap pencegahan stunting pada ibu balita di Desa Ranggo Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah data pustaka mengenai teori tentang hubungan karakteristik, pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan stunting.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institut pendidikan

Memberikan informasi kepada civitas akademik Universitas Al-Irsyad Cilacap tentang hubungan karakteristik dan pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan stunting yang nantinya dapat

digunakan sebagai referensi serta dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang kejadian stunting.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan penelitian tentang hubungan karakteristik dan pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan stunting.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penulis yang ingin melanjutkan penelitian tentang hubungan karakteristik dan pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan stunting dan dapat dijadikan pembanding dengan penelitian lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Mulyani et al. (2022), Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Untuk Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Besar	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam antisipasi stunting terhadap 30 ibu balita. Desain penelitian menggunakan rancangan one group pre-test and post-test dengan uji t-test.	Terjadi peningkatan sikap ibu tentang stunting sebesar 90,4% setelah diberikan penyuluhan ($pv = 0,000$).	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Meneliti tentang pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting Sampel adalah ibu balita <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengetahui hubungan karakteristik,

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
			<p>pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan stunting di Desa Ranggo Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun tahun 2024.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif korelatif dengan desain <i>cross sectional</i>. 3. Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah karakteristik ibu balita (umur, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi) dan pengetahuan tetang stunting. 4. Variabel terikat menggunakan sikap terhadap pencegahan stunting 5. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i>.
Anastasia et al. (2023), Hubungan Karakteristik Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Gizi Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pajanga	<p>Tujuan adalah mengetahui hubungan karakteristik terhadap pengetahuan, sikap dan praktik gizi ibu hamil dalam pencegahan stunting. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Sampel penelitian yaitu ibu hamil sebanyak 130 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner AIPGI pada variabel pengetahuan, sikap dan praktik gizi. Analisis data secara univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan</p>	<p>Karakteristik dalam penelitian ini sebagian besar responden pada kategori usia ≤ 35 tahun (92.3%), berpendidikan tinggi (79.2%), tidak bekerja (69.2%), pendapatan keluarga $< \text{UMR}$ (60.8%) dan paritas multipara (78.5%). Sebagian besar Ibu hamil memiliki pengetahuan baik (62.3%), sikap positif (68.5%) dan praktik gizi baik (44.6%). Hasil statistik dari uji Chi-Square</p>	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang pengetahuan dan sikap ibu untuk pencegahan stunting 2. Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah deskriptif korelatif dengan desain <i>cross sectional</i>. 3. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i>. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengetahui hubungan karakteristik, pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan stunting di Desa Ranggo Kecamatan Limun,

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	digunakan uji statistik berupa uji Chi-square.	yang signifikan antara pendidikan terhadap pengetahuan ($p<0,05$), terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, pendapatan keluarga dan paritas terhadap sikap ($p<0,05$), dan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap praktik gizi ($p<0,05$).	<p>Kabupaten Sarolangun tahun 2024.</p> <p>2. Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah karakteristik ibu balita (umur, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi) dan pengetahuan tentang stunting.</p> <p>3. Variabel terikat menggunakan sikap terhadap pencegahan stunting</p>